

**PENGARUH STIMULASI ORAL TERHADAP PENINGKATAN BERAT
BADAN PADA BAYI BBLR**

Effects of Oral Stimulation on Increase Weight on LBW Baby

Lilis Fatmawati*, Yuanita Syaiful*, Arum Ayu Ning Tias*

* Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik. Email : ntsyaiful271@gmail.com

ABSTRAK

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) seringkali sulit mengalami peningkatan berat badan dikarenakan kurangnya kemampuan minum yang membuat bayi BBLR mengalami kegagalan dalam pertumbuhan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan stimulasi oral sejak dini berupa sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot disekitar bibir dan mulut. Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR.

Desain penelitian ini menggunakan desain studi *one group test design* dengan *pre and post test*. Populasi penelitian ini adalah 24 bayi dan sampel yang digunakan 23 bayi dengan *Purposive Sampling*. Variabel independen adalah stimulasi oral dan variabel dependen adalah peningkatan berat badan bayi BBLR. Pengumpulan data menggunakan SOP stimulasi oral sedangkan peningkatan berat badan menggunakan lembar observasi. Pemberian stimulasi oral selama 12 hari, setiap hari dilakukan selama tiga kali selama 15 menit, kemudian dievaluasi per 6 hari. Data dianalisa menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan signifikansi $p < 0,05$.

Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan berat badan sebelum stimulasi oral terdapat presentase 87,0% artinya bayi BBLR banyak mengalami penurunan berat badan. Sesudah dilakukan stimulasi oral peningkatan berat badan sebesar dialami hampir seluruh responden dengan presentase 95,7% dengan nilai ($p=0,000$) $< 0,05$ artinya ada pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR.

Perawat perlu melakukan stimulasi oral untuk meningkatkan berat badan pada bayi BBLR sehingga nutrisi bisa terpenuhi, tidak adanya gangguan pertumbuhan, dan lama perawatan menjadi lebih cepat.

Kata Kunci : BBLR, Peningkatan Berat Badan, Stimulasi Oral.

ABSTRACT

LBW baby often difficult to gain weight due to the lack of ability to drink which makes LBW babies experience failure in growth. One of the efforts to overcome this problem is by providing oral stimulation from an early age in the form of a massage touch of the muscle tissue around the lips and mouth. The purpose of this study was to explain the effect of oral stimulation on weight gain in LBW infants.

The study was designed in one group test design with pre and post test. The population was 24 babies and the sample used 23 babies with purposive sampling. The independent variable was oral stimulation and the dependent variable was the increase body weight of LBW infants. Data collection used oral stimulation SOP while increased body weight used an observation sheet. Oral stimulation was given for 12 days, each day

for three times for 15 minutes. It was evaluated every 6 days. Then analyzed the data by using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance of $p < 0.05$.

The results finding showed an increase in body weight before oral stimulation was 87.0%, meaning that LBW babies experienced a lot of weight loss. After oral stimulation, almost all respondents experienced an increase in body weight with a Percentage of 95.7% with a value ($p = 0.000$) < 0.05 , there was enough evidence to conclude that there was an effect of oral stimulation on weight gain in LBW babies.

Nurses need to perform oral stimulation to increase weight in LBW babies so that nutrition can be fulfilled, there is no growth disturbance, and the length of treatment is faster.

Keywords: Low Birth Weight (LBW), Weight Gain, Oral Stimulation.

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram atau sampai dengan 2499 gram (Saifuddin, 2010). BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan (Proverawati, 2010). Beberapa risiko yang dialami bayi prematur adalah kuning akibat kadar bilirubin yang tinggi dalam darah, serta rentan mengalami gangguan metabolisme dan pencernaan yang bisa menyebabkan berat badannya sulit naik (Judarwanto, 2012). Dan dari survey di tahun terakhir (2019) di RSUD Ibnu Sina sendiri kenaikan berat badan pada bayi BBLR sangat sulit dicapai karena banyak faktor, termasuk penyakit penyerta ataupun memang reflek hisapnya yang kurang

kuat. Untuk itu, tindakan stimulasi oral terkadang dijumpai untuk tindakan kolaboratif sebagai pendukung untuk mempercepat peningkatan berat badan bayi BBLR. Dari stimulasi oral dapat meningkatkan kekuatan otot sehingga bayi akan kuat menghisapnya dan dapat menyerap minum atau nutrisi yg lebih cepat sehingga berat badan bayi dapat meningkat dengan cepat. Namun tindakan ini tidak selalu dipantau dengan baik dan belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan data WHO tahun 2018, prevalensi BBLR masih cukup tinggi. Prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 4,5%-40% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang, di Asia angka kejadian BBLR yaitu 42,7% (WHO, 2018). Berdasarkan data dari departemen

kesehatan (DEPKES, 2015) prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 11,1%, sedangkan untuk data wilayah Jawa Timur masih tinggi dimana tahun 2018 sebanyak 21.544 bayi, di kota Gresik sendiri sebanyak 561 kelahiran bayi BBLR di tahun 2018 (BPS, 2018) dan di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2019 terakhir terdapat 292 kelahiran bayi BBLR, dan di tiga bulan terakhir ini terhitung dari bulan Mei sampai Juli 2020 kelahiran BBLR mencapai 72 bayi sehingga rata-rata kelahiran bayi BBLR di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik sebanyak 24 bayi. Dan pada bayi BBLR tersebut yang mengalami peningkatan berat badan terdapat 9 bayi dengan presentase 37,5%.

Kondisi BBLR sering berdampak pada kesehatan bayi di kemudian hari yaitu berupa gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Judarwanto, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Gewolb dan Vice, 2006) bahwa masa gestasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan koordinasi antara reflek menghisap, menelan yang dapat mengakibatkan berat badan bayi sulit naik dan mengalami dehidrasi pada minggu

pertama kehidupan bayi. Permasalahan BBLR adalah permasalahan yang menyangkut seluruh siklus kehidupan. Bayi yang lahir dengan berat rendah apabila tidak ditangani dengan baik dengan pemberian makanan yang tidak adekuat, sering menderita penyakit infeksi sehingga perkembangan (*catch up*) yang tidak adekuat menyebabkan tubuh anak-anak yang pendek (*stunting*). Hal ini akan berlanjut ketika usia dewasa tetap pendek, dan ketika masa kehamilan menderita Kurang Energi Protein (KEK) dan sering menderita penyakit, maka apabila melahirkan, akan melahirkan bayi BBLR.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaiful, Y dkk (2019) menunjukkan ada pengaruh stimulasi oral terhadap kemampuan menghisap pada BBLR dan Younesian et al, (2015) menunjukkan hasil yang terdapat peningkatan kemampuan oral feeding, dan mempersingkat waktu perawatan di rumah sakit untuk kenaikan berat badan pada BBLR setelah dilakukan pemberian program stimulasi sensori motor pada struktur perioral dan intraoral selama waktu 15 menit tiap hari selama 5 hari. Dari

survey penelitian diatas peneliti ingin meneruskan kepada bayi BBLR tersebut yaitu melakukan pemijatan pada pipi bayi agar bisa memiliki rangsangan lebih cepat, kuat dan di harapkan dapat meningkatkan berat badan bayi BBLR. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik.

METODE DAN ANALISA

Jenis penelitian ini adalah penelitian *one group test design* dengan *pre and post without control* yaitu penelitian yang hanya melkauan perlakuan pada satu kelompok pembanding efektifitas perlakuan dinilai dengan cra membandingkan nilai post tes dengan pre test.. Pengumpulan data pada variabel dependen peningkatan berat badan bayi BBLR dengan menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari penelitian Greene, et all (2013) dan Fucille, et all (2012), variabel independen stimulasi oral menggunakan SPO stimulasi oral RS Ibnu Sina No. SPO-437.76.33-18.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi BBLR yang di rawat di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik sebanyak 24 responden. Penentuan besar sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia bayinya dijadikan responden penelitian, bayi lahir secara spontan atau seksio sesarea, usia bayi 0-29 hari, bayi yang diberikan minum ASI atau susu formula sejumlah kebutuhan dengan menggunakan botol saja, berat bayi 1500 - <2500 gram, dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden. Penelitian dilakukan pada 17 Desember 2020 – 17 Januari 2021 di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik dengan No. perijinan 283/PSIK.UG/EX/XII/2020 dan telah lolos kaji etik No.420/0139/437.76/2021. Dan surat ijin penelitian dari BAKORDIK RSUD Ibnu Sina Gresik untuk ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik dengan No. 445/58/437.76.57/2021. Data hasil penelitian telah di lakukan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon sign rank test dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berat Badan BBLR Sebelum Dilakukan Stimulasi Oral di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi BBLR Sebelum Dilakukan Stimulasi Oral di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Pada tanggal 17 Desember 2020 sampai 17 Januari 2021

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Tetap	1	4,3
Naik	2	8,7
Turun	20	87,0
Total	23	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 responden hanya 2 responden yang mengalami kenaikan berat badan dan 20 responden yang mengalami penurunan BB sebelum dilakukan stimulasi oral tiga hari setelah lahir. Hal ini karena bayi akan kehilangan berat selama 7-10 hari pertama (sampai 10% untuk bayi dengan berat lahir > 1500 gr dan 15% untuk bayi dengan berat lahir < 1500 gr) (Soetjiningsih, 2013). Hal ini sesuai teori faktor penting yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi salah satunya yaitu stimulasi oral (Kemenkes RI, 2012),

oleh karena stimulasi oral penting untuk dilakukan agar setelah usia 7 hari bayi memiliki kemampuan minum yang kuat dengan dibantu nutrisi yang adekuat sehingga berat badan bayi BBLR akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gewolb dan Vice, 2006) bahwa masa gestasi yang kurang dari 35 minggu dapat menyebabkan gangguan koordinasi antara reflek menghisap, menelan yang dapat mengakibatkan berat badan bayi sulit naik dan mengalami dehidrasi pada minggu pertama kehidupan bayi. Keadaan seorang bayi dengan BBLR yang berada di ruangan NICU akan mengalami kesulitan peningkatan berat badan karena disebabkan oleh kemampuan tubuhnya kurang baik untuk merespon segala sesuatunya termasuk nutrisi yang masuk di tubuh. Dengan berkurangnya kemampuan minum akan berdampak pada kesehatan termasuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut.

2. Berat Badan BBLR Sesudah Dilakukan Stimulasi Oral

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi BBLR Setelah Dilakukan Stimulasi Oral di

Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Pada tanggal 17 Januari 2021

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Tetap	1	4,3
Naik	22	95,7
Total	23	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 23 responden terdapat 1 responden yang berat badannya tetap. Responden yang mengalami kategori berat badan tetap ini dilakukan intervensi yang sama seperti responden yang lain yaitu dilakukan stimulasi oral 3x selama 15 menit namun pada akhir penelitian kondisi responden yang tiba-tiba menurun dikarenakan ditemukannya diagnosa baru yang menyebabkan nutrisi tidak masuk secara sempurna sehingga pada akhir penelitian di rata-rata berat badan bayi tidak mengalami kenaikan. Dan terdapat 22 responden yang mengalami peningkatan BB setelah dilakukan stimulasi oral. Kenaikan berat badan ini dipengaruhi dari kondisi responden sendiri yang semakin hari stabil membaik, sehingga kemampuan minum semakin kuat dan nutrisi bisa diterima tubuh dengan baik. Sesuai teori stimulasi oral akan memiliki

ketrampilan oral motor yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan minum, menghisap, sehingga membantu terbentuknya hubungan antara perasaan kenyang dan puas dengan gerakan mulut, sehingga asupan nutrisi terpenuhi dan berat badan bayi dapat meningkat (Fucile et al, 2012). Stimulasi oral yang digunakan pada penelitian ini merupakan kombinasi dari teknik massage stroking dan tapping pada otot-otot wajah dan stimulasi struktur oral, waktu stimulasi oral yang diperlakukan selama 12 hari. Setiap hari dilakukan selama tiga kali @15 menit. Setelah dilakukan evaluasi per 6 hari mengalami peningkatan berat badan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pareshkuma et al (2018) yaitu stimulasi oral pada bayi premature meningkatkan kinerja pemberian makan, meningkatkan pencapaian awal pemberian makan oral, dan menambah berat badan yang lebih baik. Pada bayi BBLR yang diberikan stimulasi oral akan lebih meningkat dalam hal kemampuan minum dan menghisap sehingga bayi tersebut memiliki rasa puas dalam hal mencerna nutrisi, hal tersebut akan

mempengaruhi juga dalam hal peningkatan berat badan bayi BBLR. Stimulasi oral adalah tindakan yang paling tepat dan dengan risiko yang sangat minim untuk bayi. Sehingga dengan adanya stimulasi oral pada bayi maka akan memberikan nutrisi yang baik pada bayi tersebut dengan diberikan nutrisi yang baik sehingga berat badan bayi akan meningkat.

3. Pengaruh Stimulasi Oral Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR

Tabel 3 Pengaruh Stimulasi Oral Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Pada tanggal 17 Desember 2020-17 Januari 2021

	Berat Badan Sebelum - Sesudah
Z	-4.200 ^a
Hasil <i>p sign</i>	.000

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi ($p \text{ sign} = 0,000$). Hal ini berarti $p \text{ sign} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan pada bayi

BBLR di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Younesian (2015) tentang pengaruh stimulasi oral pada performa makan, lamanya rawat inap dan meningkatnya berat badan bayi BBLR di NICU dengan sampel 20 bayi dan didapatkan hasil penelitian bahwa stimulasi oral tersebut berhasil menambah berat badan dan mempercepat hari rawat bayi di RS. Selain itu juga pada penelitian Greenez et al (2012) yaitu terdapat pengaruh stimulasi oral terhadap kemampuan menghisap bayi prematur dilihat dari peningkatan volume susu yang diminum dan kenaikan berat badan serta pertambahan panjang (cm/hari) yang diukur tiap satu minggu sekali. Pengukuran berat badan bertujuan untuk menilai apakah pemberian nutrisi dan cairan sudah adekuat, mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan BBLR, memantau pertumbuhan, serta menghitung dosis obat dan jumlah cairan (Tom Lissauer, 2016). Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata hasil kenaikan yang paling banyak dialami oleh 22 responden ini karena keadaan bayi yang stabil baik

sehingga nutrisi yang masuk dalam tubuh dapat diterima dengan baik dan satu responden yang berat badannya tetap dikarenakan faktor yang lebih kuat seperti faktor penyakit pada bayi tersebut yang pada akhir penelitian baru ditemukan sehingga bayi tidak dapat menerima nutrisi didalam tubuh dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan stimulasi oral, berat badan bayi BBLR mengalami penurunan.
2. Setelah dilakukan stimulasi oral, berat badan bayi BBLR mengalami peningkatan.
3. Ada pengaruh stimulasi oral terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik.

Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran penulis, diantaranya:

1. Bagi Ibu
Diharapkan ibu bisa melakukan stimulasi oral ini terhadap bayi nya saat sudah KRS terlebih sebelum jam

minum bayi dan selalu aktif menerima informasi dari tenaga kesehatan tentang bagaimana pentingnya stimulasi oral pada bayi BBLR.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan materi tentang stimulasi oral terutama pada bayi BBLR dapat digunakan sebagai praktik laboratorium kegiatan mengajar pada mata kuliah yang berhubungan dengan pentingnya nutrisi dan perkembangan pada bayi BBLR.

3. Bagi Instansi Ielayanan RS

Diharapkan melakukan pembaharuan protap tentang stimulasi oral yang dilakukan untuk penunjang perawatan di Rumah Sakit terutama pada bayi BBLR dan memasukkan stimulasi oral sebagai intervensi wajib pada BBLR guna untuk menunjang perkembangan dan kenaikan berat badan bayi BBLR sehingga bisa mempercepat hari rawat bayi di RS.

4. Bagi Peneliti

Dalam memberikan asuhan keperawatan diharapkan lebih intensif dalam memberikan informasi penyuluhan tentang pentingnya stimulasi oral dan mempraktekkan kepada ibu pasien untuk bisa ditiru dirumah.

KEPUSTAKAAN

- Depkes RI. (2015). Data Kelahiran Bayi BBLR. Jakarta: Depkes.
- Fucile, S. Gisel, EG and Lau, C. (2012). Oral Stimulation Accelerates the Transition from Tube to Oral Feeding in Preterm Infants. *Journal of Pediatrics*. 141:230–236.
- Greene, Z. O'Donnell, Colm, P.F, and Walshe, M.(2013). Oral Stimulation Techniques in Preterm Infants.*Journal of Neonatal Nursing*. 19:168-174.
- Judarwanto. (2012). *Gangguan Proses Makan pada Anak*. Jakarta: Picky Eaters Clinic.
- Kemenkes, RI. (2012). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Pareshkumar A. Thakkar, H. R. Rohit, Rashmi Ranjan Das, Ukti P. Thakkar & Amitabh Singh. (2018). Effect of Oral Stimulation On Feeding Performance and Weight Gain In Preterm Neonates: A Randomised Control. *Pediatrics and International Child Health*. 10.1080.
- Proverawati, A dan Isamawati, C. (2010). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A. Bari. (2010). *Ilmu Kebidanan, edisi4*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soetjingsih. (2013).*Tumbuh Kembang*. Jakarta: EGC.
- Syaiful, Yuanita. Fatmawati L., dan Sholikah S. (2019). Stimulasi Oral Meningkatkan Reflek Hisap pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journals of Ners Community*. 10.20-28.
- Tom Lissauer & Avroy Fanaroff. (2016).*At A Glance Neonatologi*. Jakarta : EGC.
- World Health Organization. (2018). *Preterm Birth*.
- Younesian, S., Faribayadegari., and Soleimani, F. (2015). Impact of Oral Sensory Motor Stimulation on Feeding Performance, Length Of Hospital Stay, and Weight Gain of Preterm Infants in NICU. *Iran Red Crescent Medicine Journal*. 17(7).